

Original Research Paper

Implementasi “TEMAN” (Metode Pengenalan Tanaman Sayuran) Bagi Anak SDN Tamansari 01 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Suci Ristiyana^{1*}, Ika Purnamasari¹, Tri Wahyu Saputra¹, Yagus Wijayanto¹, Arthur Frans Cesar Regar¹, Umami Sholikah¹, Tri Ratnasari¹

¹Prodi Agroteknologi, Universitas Jember, Jember, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i2.4125>

Sitasi: Ristiyana, S., Purnamasari, I., Saputra, W, T., Wijayanto, Y., Regar, C, F, A., Sholikah, U., & Ratnasari, T.. (2023). Implementasi “TEMAN” (Metode Pengenalan Tanaman Sayuran) Bagi Anak SDN Tamansari 01 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

Article history

Received: 05 Maret 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 25 Mei 2023

*Corresponding Author:

Suci Ristiyana, Agroteknologi,

Universitas Jember, Jember

Email: suciristi@unej.ac.id

Abstract: Pengenalan bercocok tanam dapat dilakukan melalui pelatihan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Tamansari 01, bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada anak-anak agar mereka belajar secara mandiri terkait kebutuhan sayuran yang sehat dan mengoptimalkan kebun atau pekarangan khususnya di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan., kegiatan tersebut meliputi pemilihan lokasi sekolah dasar, tujuan, dan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan. Pengabdian masyarakat dilakukan di SDS Negeri Tamansari 01 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Kegiatan pertanian ini dinamakan kegiatan “TEMAN” (Metode Pengenalan Tanaman Sayuran) sebagai solusi bercocok tanam memanfaatkan pekarangan terbatas untuk sayuran sehat. Kegiatan sederhana ini dapat dilakukan oleh siapa saja khususnya warga SDN Tamansari 01. Metode meliputi presentasi, praktik dan tanya jawab. Siswa diberi tugas untuk menanam dan merawat tanaman sayuran.

Keywords: Pertanian, Pengabdian, Sayuran, Wuluhan, Pekarangan

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi pada masa emas kehidupan. Pola makan yang bergizi merupakan penyumbang penting bagi tumbuh kembang anak. Makanan yang mengandung cukup kalori dan protein, vitamin, karbohidrat dan mineral baik untuk tubuh. Salah satu zat gizi tersebut adalah sayuran (Susanto, 2014).

Sayuran merupakan salah satu kelompok makanan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan anak. Makan sayur memiliki banyak manfaat untuk anak. Namun minat anak untuk makan sayur masih sangat rendah dan mereka menolak untuk makan sayur (Fildes dkk, 2014).

Asupan sayur dan buah yang cukup dapat mengurangi obesitas atau kelebihan berat badan karena serat relatif rendah energi dan kalori serta membuat anak kenyang lebih lama. Rasa kenyang ditransmisikan ke otak setelah 20 menit, saat waktu mengunyah dan waktu pengosongan perut bertambah, perlahan mengurangi nafsu makan. bahkan berhenti makan dan mengurangi asupan makanan (Rolfes, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Suseno (2014), disimpulkan bahwa pengetahuan 83,64 persen anak usia sekolah tentang pentingnya sayur harus ditingkatkan untuk mengembangkan kebiasaan konsumsi sayur. Menurut hasil penelitian yang didapatkan bahwa persentase pengetahuan anak

yang mendapatkan pendidikan kesehatan meningkat sebesar 1,65%, yang juga mempengaruhi banyak anak yang mengenalkan pola makan sayur dan buah (Putri dkk, 2016).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Mohammad dkk, 2015) yang menemukan bahwa pengetahuan pola makan anak, pendidikan ayah dan ibu memiliki hubungan positif yang signifikan dengan konsumsi buah dan sayur anak. Uang saku, ketersediaan buah dan pendapatan keluarga juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan konsumsi buah anak.

Metode

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari pra kegiatan yang meliputi observasi, perencanaan program, kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan. Adapun metode kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Sosialisasi kegiatan dan tahapan kegiatan pengabdian bersama kepala sekolah serta guru-guru
2. Sosialisasi pengenalan “TEMAN” bersama guru guru dan murid
3. Pelaksanaan kegiatan penanaman
4. Tindak lanjut pasca program

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penerapan “TEMAN” sehingga pada akhirnya akan menghasilkan panen tanaman sayur yang sehat dan mudah di aplikasikan.

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran kegiatan program pengabdian pemula adalah para guru serta murid murid SDN Tamansari 1. Hal ini disebabkan masih kurangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Selain itu nantinya diharapkan hasil panen sayur atau tanaman yang lain dengan “TEMAN” bisa digunakan oleh para guru dan murid untuk selanjutnya dan tidak menutup kemungkinan untuk bisa diaplikasikan di rumah para guru atau murid.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini berisi dosen dan mahasiswa Agroteknologi Universitas Jember, kegiatan ini dilakukan di SDN Tamansari 01 dan berhasil dilaksanakan dan mencapai target luaran sebagai

berikut:

1. Siswa SDN Tamansari 01 menyukai kegiatan alam bebas terutama berkebun.
2. Siswa SDN Tamansari 01 mengetahui dan menguasai cara penggunaan alat berkebun yaitu sekop, garpu, cangkul, pot dan penyiram.
3. Siswa SDN Tamansari 01 mengetahui cara menanam berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman hias.
4. Siswa SDN Tamansari 01 mengetahui cara merawat tanaman dengan cara menyiram sayuran, buah-buahan dan tanaman hias.
5. Siswa SDN Tamansari 01 membawa pulang hasil kebun.

Berkebun dilakukan secara berkelompok. Group sharing bertujuan untuk mengenalkan konsep saling komunikasi dan kerjasama. Konsep ini sangat penting bagi perkembangan sosial anak. Metode kerja kelompok berpengaruh terhadap belajar bekerja sama. Kegiatan berkebun diawali dengan pengenalan alat-alat berkebun yang akan digunakan siswa.



Gambar 1. Kegiatan penanaman biji dan bibit.

Setiap siswa bebas memilih bibit, masing-masing anak menggali dan memasukkan tanah ke dalam pot atau polibag. Kemudian benih sayur tersebut ditanam dalam pot atau polibag. Kebebasan siswa untuk memilih apa yang akan ditanam sangat penting. Tentunya setiap siswa memiliki selera masing-masing tentang tumbuhan yang disukainya. Hal ini menambah semangat siswa dalam merawat tanaman tersebut. Teruslah menyirami tanaman setelah tanam dan identifikasi hama saat Anda menemukannya.



Gambar 2. Identifikasi hama tanaman dan merapikan posisi polybag

Kegiatan menabur benih sayuran, buah-buahan dan bibit hias merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan bagi siswa SD Tamansari 01, setiap anak sangat antusias dan senang menabur bibit hias dan bibit sayur/buah dengan alat berkebun. Tahap terakhir penanaman adalah menyiram tanaman.

Setiap anak sangat tertarik dalam pemberian air untuk penyiraman. Selain itu, setiap siswa membawa pulang satu kantong plastik berisi bibit sayur atau buah. Kegiatan berkebun dapat dikenalkan kepada anak sebagai kegiatan di luar ruangan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik, mengeluarkan energi fisik, dan menekankan gerakan fisik seperti menggali, menyusun pot, menyiram tanaman, dan memanen hasil panen (Beetlestone, 2012).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pengenalan berkebun sebagai sarana belajar perkembangan kognitif anak. Kegiatan ini merangsang perkembangan motorik, sensorik dan kognitif, serta mengajarkan kerjasama tim (perkembangan sosial). Berkebun juga mengenalkan anak untuk menyayangi lingkungan dan tanaman di sekitar.

Daftar Pustaka

- Beetlestone. (2012). *Creative learning: strategi pembelajaran untuk melesatkan kreatifitas siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Mohammad, A., & Madanijah, S. (2015). Konsumsi buah dan sayur anak usia sekolah dasar di Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 10(1).
- Putri, R. M., & Maemunah, N. (2016). Peran pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pentingnya sayur. *Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*.
- Rolfes, S. R., Pinna, K., & Whitney, E. (2014). *Understanding normal and clinical nutrition*. Cengage learning.
- Susanto, B. (2014). *Fakta Buah dan Sayur Beracun*. Cemerlang Publishing. Yogyakarta.